

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Koperasi merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank yang berbadan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 Tentang Perkoperasian dirumuskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan jenis usaha yang dikelolanya koperasi terdiri dari beberapa jenis koperasi. Salah satu usaha koperasi adalah koperasi simpan pinjam.

Menurut PSAK No 27, Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan meminjam untuk anggotanya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007:27.2). Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal tabungan para anggota teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Peran aktif lembaga keuangan koperasi Simpan Pinjam dapat dilihat dari salah satu fungsinya yaitu menyalurkan bantuan kredit pada masyarakat yang mempunyai usaha kecil dan kebutuhan konsumsi sehari-hari dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Koperasi Simpan Pinjam memiliki tujuan

yaitu berupaya untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat umum, yang juga berperan dalam mengembangkan dan memperbaiki perekonomian bangsa Indonesia. Dalam usahanya untuk kesejahteraan warga Indonesia yang lebih baik dengan melakukan pemberian modal pinjaman berupa kredit kepada masyarakat.

Koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah wawasan anggotanya terhadap perkoperasian. Terdapat beberapa usaha yang dijalankan oleh koperasi simpan pinjam, salah satunya yaitu penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang diberikan pihak koperasi dapat memberikan kemudahan bagi anggota koperasi.

Faktor internal lain yang mempengaruhi kredit macet yaitu berupa pengawasan kredit, prosedur pemberian kredit, dan jaminan kredit. Prosedur pemberian kredit harus dilakukan agar tidak salah saat melakukan pemberian kredit kepada anggotanya. prosedur pemberian kredit bertujuan agar koperasi mengetahui layak atau tidaknya anggota menerima kredit tersebut. Prosedur pemberian kredit yang baik akan memperkecil adanya resiko kredit bermasalah pada koperasi begitu juga sebaliknya. Prosedur pemberian kredit yang tidak sesuai akan menimbulkan adanya resiko kredit yaitu kredit macet.

Kredit macet merupakan salah satu resiko yang dihadapi oleh koperasi jika anggota mengalami penunggakan dalam memenuhi kewajibannya. Timbulnya kredit macet ini disebabkan oleh para nasabah atau debitur yang tidak mau atau tidak mampu membayar kewajibannya sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak koperasi. Faktor-faktor yang menyebabkan nasabah atau debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya ini bisa

disebabkan oleh beberapa resiko. Resiko ini disebut sebagai resiko kredit terjadi akibat kegagalan (default) pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajiban. Resiko tersebut dapat di hindari dengan adanya sistem pengendalian internal dan juga penerapan manajemen resiko yang bagus dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu sistem pengendalian internal dan juga penerapan manajemen resiko yang dapat menunjang dalam pemberian kredit. Dengan dilaksanakan sistem pengendalian internal dan juga penerapan manajemen resiko dalam pemberian kredit , menunjukkan sikap kehati-hatian dalam pemberian kredit tersebut.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pemberian kredit adalah sistem pengendalian internal. Mulyadi (2011) Sistem pengendalian intern adalah suatu proses pengarahan personal satuan usaha dalam struktur organisasi untuk melaksanakan tindakan manajemen untuk mencapai dalam hal menjaga kekayaan perusahaan, keandalan dan ketelitian suatu laporan serta kesesuaian kebijakan undang-undang serta mendorong efektivitas dan efisiensi oprasi. Sistem pengendalian yang baik merupakan komponen penting dalam manajemen suatu koperasi. Hal ini menjadi dasar kegiatan operasional yang sehat dan aman. Sistem pengendalian internal yang yang baik dapat membantu manajemen dalam menjaga aset, menjamin, tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat di percaya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pemberian kredit adalah Penerapan manajemen resiko. Menurut Fahmi (2010) Penerapan manajemen resiko adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana suatu organisasi dapat menerapkan ukuran dalam menerapkan suatu permasalahan yang di tunjuk

untuk mengakomodasi kemungkinan gagal pada salah satu atau sebagian besar dari suatu transaksi instrument.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka, dapat di tarik simpulkan bahwa penerapan manajemen resiko adalah segala proses kegiatan yang dilakukan semata untuk meminimalisir bahkan mencegah terjadinya suatu resiko di dalam perusahaan tersebut di mana di dalamnya terdapat kehiatan pengidentifikasi, perencanaan, strategi, pengawasan dan evaluasi terhadap hal-hal negatif yang kemungkinan akan menimpa suatu usaha atau perusahaan tersebut oleh sebab itu maka koperasi perlu adanya sistem pengendalian internal dan juga penerapan manajemen resiko untuk meminimalisir terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah yang bersumber dari debitur tersebut.

Berdasarkan berita yang bersumber dari bangsaonline.com bahwa salah satu koperasi yang ada di Ponorogo telah menyita jaminan nasabah dikarenakan nasabah mempunyai banyak tunggakan angsuran. Koperasi tersebut menarik jaminan yang diberikan oleh nasabah berdasarkan dengan perjanjian yang telah dibuat atas persetujuan nasabah tersebut. Penyitaan jaminan kredit yang dilakukan oleh koperasi disebabkan karena nasabah mengalami kredit macet. Penyitaan jaminan ini melibatkan pihak lain yaitu pemilik dari jaminan kredit tersebut. Nasabah tersebut telah menggunakan surat motor orang lain yang dipakai sebagai jaminan untuk pengambilan kredit di koperasi tersebut. (<http://www.bangsaonline.com/berita/28001/tak-bisa-bayar-hutang-koperasi-cepaka-diduga-sita-motor-nasabah>).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Sabi (2013) meneliti dengan berjudul Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pemberian

kredit studi pada Pt Bank Rakyat Indonesia Cabang Limboto. limboto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit dengan arah positif .

Pratiwi (2018) meneliti dengan Pengaruh sistem pengendalian internal dan penerapan manajemen resiko terhadap efektifitas pemberian kredit studi kasus pada Bank BTPN Tbk cabang Ponorogo. ponorogo: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah dari hasil penelitian tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan penerapan manajemen resiko berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit dengan arah positif.

Handayani (2018) meneliti dengan judul pengaruh penerapan manajemen resiko dan audit internal terhadap kebijakan pemberian kredit (studi kasus Bank Umum Milik Negara di Kota Malang). Muhammadiyah dari hasil penelitian tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa pengaruh penerapan manajemen resiko berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit dengan arah positif, sedangkan audit internal tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian yang di gunakan dan variabel yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Sistem pengendalian Internal dan Penerapan Majemen Resiko Kredit Terhadap Pemberian Kredit Pada Koprasi Simpan Pinjam (Studi empiris di Ponorogo)”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam di Ponorogo ?
2. Apakah penerapan manajemen resiko berpengaruh terhadap pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam di Ponorogo ?
3. Apakah sistem pengendalian Internal dan Penerapan manajemen resiko berpengaruh terhadap pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam di Ponorogo ?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam di Ponorogo
2. Mengetahui bagaimana Penerapan manajemen resiko terhadap pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam di Ponorogo
3. Mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan manajemen resiko terhadap pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam di Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Universitas

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan juga dapat menambahkan kekayaan literature yang dapat di gunakan sebagai bahan referensi mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan penerapan Manajemen Resiko Kredit Terhadap Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam di Ponorogo.

1.3.2.2 Objek Yang Diteliti

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi koperasi simpan pinjam di Ponorogo untuk meningkatkan mutu dan layanan. juga dapat menjadi referensi dan dapat menjadi pertimbangan untuk lebih memperbaiki aktifitas pengendalian internal dan penerapan manajemen resiko terhadap koperasi simpan pinjam agar meminimalisir terjadinya kredit macet.

1.3.2.3 Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan tentang pengaruh sistem pengendalian internal dan penerapan manajemen resiko kredit terhadap Pemberian kredit Pada koperasi simpan pinjam di Ponorogo

1.3.2.4 Peneliti yang akan datang

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan menjadi sumber referensi mengenai topik-topik yang

berkaitan dengan penelitian dan juga dapat menjadi acuan untuk melaksanakan penelitian yang akan mendatang dengan tema yang sama dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi pemberian kredit pada Koperasi Simpan pinjam.

